

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA
MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA,
SOSIAL DAN BUDAYA KELAS IV SD
NEGERI 69 BANDA ACEH**

Skripsi

Oleh:

Purmayanti

1611080025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BINA
BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

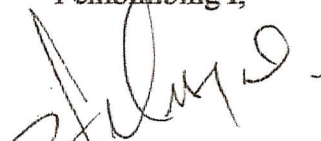
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Purmayanti
Nim : 1611080025
Program studi : PGSD
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa, Social Dan Budaya Kelas IV SD 69 Banda Aceh

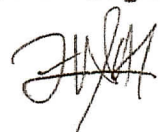
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 28 Desember 2020

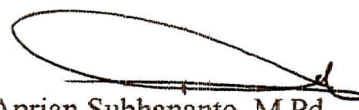
Pembimbing I,


Helminsyah, M.Pd
NIDN.1320108501

Pembimbing II,


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN.1305049001

Mengetahui,
Ketua Program Studi... PGSD.


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN.1320048701

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD *SQUARE*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA
MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA,
SOSIAL DAN BUDAYA KELAS IV SD
NEGERI 69 BANDA ACEH**

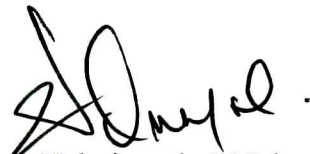
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh


Purmayanti
1611080025

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 22 februari 2021 dan telah disempurnakan
berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/ Pembimbing 1/Penguji IV,


Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501


Sekretaris/ Pembimbing II/ Penguji III


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

Penguji I


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Penguji II



Haris Munandar, M.Pd
NIDN. 1316038901

PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial Dan Budaya Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Purmayanti. 1611080025, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada senin, 22 february 2021.

Menyetujui,


Pembimbing I,


Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501


Pembimbing II,


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Mengesahkan,
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh


Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini :

Nama : Purmayanti
Nim : 1611080025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, bagi sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 23 Februari

Yang membuat pernyataan,



Purmayanti

1611080025



Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Bagi ku kesuksesan hidup adalah mendapatkan kebahagiaan Kunci Kebahagiaan adalah seberapa besar kita bersyukur akan nikmat-Nya. Semakin kita bersyukur, semakin besar pula kebahagiaan yang akan datang pada kita.

Alhamdulillah... dengan ridho-Mu ya Allah...

Amanah yang orang tuaku berikan telah aku selesaikan, namun itu bukanlah akhir dari perjalanan ku melainkan awal dari permulaan dalam menggapai mimpi-mimpi ku. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang yang sangat ku kasih dan sayangi.

Ayah (Hamansyah).. Alm Ibu (Darniati)

Tiada cinta yang paling tulus selain kasih sayang yang tiada terhingga dari ayah dan alm ibunda yang telah memberikan hidup ini begitu bahagia untuk ku, kasih sayang, doa dan dorongan yang telah kalian berikan tak dapat dibandingkan dengan hal apapun itu. Ketulusan, perjuangan dan kerja keras kalian hingga aku bisa dititik ini, tidaklah mudah bagi kalian tapi tak pernah sekalipun mengeluh dengan lelah yang kalian rasakan, seisi dunia inipun kuberikan tak akan mampu membalas jasa-jasa kalian. Ayah terimakasih untuk selalu berjuang untuk ku, Ibu kini anak mu telah menyelesaikan tahap ini, ingin sekali kebahagiaan ini bisa merasakan bersama mu namun Allah lebih menyanyangimu. Aku sangat merindukanmu. Semoga nantinya kita akan bersama di SyurgaNya Allah, Amiin...

Brother's

Teruntuk Abangku (Anil Pidato) dan seseorang yang selalu ada (Hardiansyah, S.Pd) terimakasih banyak selama ini selalu memberikan dukungan, motivasi, pengorbanan serta kasih sayang yang tulus untuk ku.

Sahabat-sahabat

Teruntuk sahabatku tercinta (Ganda wisma wati, Cut Ajarahma, Ruslina, Regina Lestari, Enika Warni, Andini, Yuni Farlina, Ofi Hidayanti, Desi Damayanti, Ayunan dan Vera) terimakasih kalian selalu ada disaat suka dan duka"tak dapat kujelaskan betapa bersyukurya dapat mengenal kalian semua.

Dosen Pembimbing

Bapak Helminsyah, M.Pd dan Bapak Zaki Al Fuad, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih banyak Bapak yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing saya sampai skripsi ini selesai.

Terimakasih dan hormat saya kepada semua pihak yang menyediakan waktunya untuk saya selama ini, semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua...

Amiin...

Bye : Purmayanti, S.Pd



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharap ridha yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial Dan Budaya Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk melihat pengaruh model pembelajaran word square terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran PKN khususnya pada materi keberagaman suku bangsa, social dan budaya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan (Alm) Ibunda atas doa, perjuangan, pengorbanan dan kesabaran dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesai skripsi ini.
2. Lili Kasmini, S.Si, M.Si selaku ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Aprian Subhananto, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena. Yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Helminsyah, M.P.d selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Zaki Al-fuad, M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi dan dosen yang di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan yang mendalam dengan sabar dan kritis terhadap permasalahan, selalu memberikan motivasi mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen STIKIP Bina Bangsa Getsempena, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Ratnawati, S.P.d selaku kepala sekolah SD Negeri 69 Banda Aceh atas izin belajar dan kebijaksanaan yang diberikan kepadapenulis.
8. Teman-teman dan guru karyawan SD Negeri 69 Banda Aceh atas dukungan dan pengertiannya.
9. Teman-teman maha siswa program studi pendidikan PGSD STIKIP Bina Bngsa Getsempena angkatan 2016, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan skrpsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh, 17 Oktober 2020
Penyusun

Purmayanti

ABSTRAK

Purmayanti, 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial Dan Budaya Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Helminsyah M.Pd., Pembimbing II. Zaki Al Fuad M.Pd.

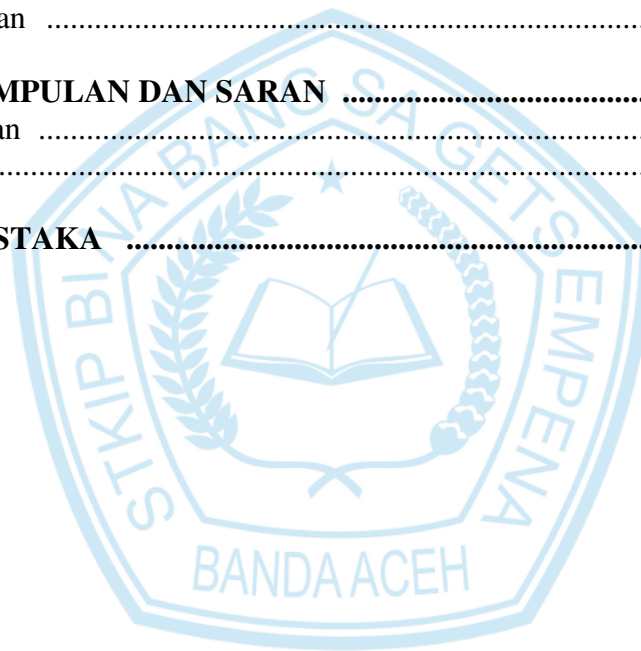
Pembelajaran PKN pada tingkat SD merupakan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil studi awal yang dilakukan saat observasi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau tidak sesuai dengan harapan. Karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa kurang bersemangat dan berantusias mengikuti pembelajaran khususnya pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya, dikarenakan guru masih menggunakan cara-cara yang biasa pada umumnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini apakah model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental* bentuk *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh dengan jumlah 22 siswa yaitu dengan pengambilan sampel dengan teknik *purposiv sampling*. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan $=0,05$ dan untuk mengetahui t-tabel maka ditentukan distribusi bilangan (db) sebagai berikut: $n-1 = 22-1 = 21$ hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 8,73$ t dan $t_{tabel} = 1,72074$, . Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar 8,73, sedangkan t-tabel 1,72074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Word Square*, Kognitif.

DAFTAR ISI

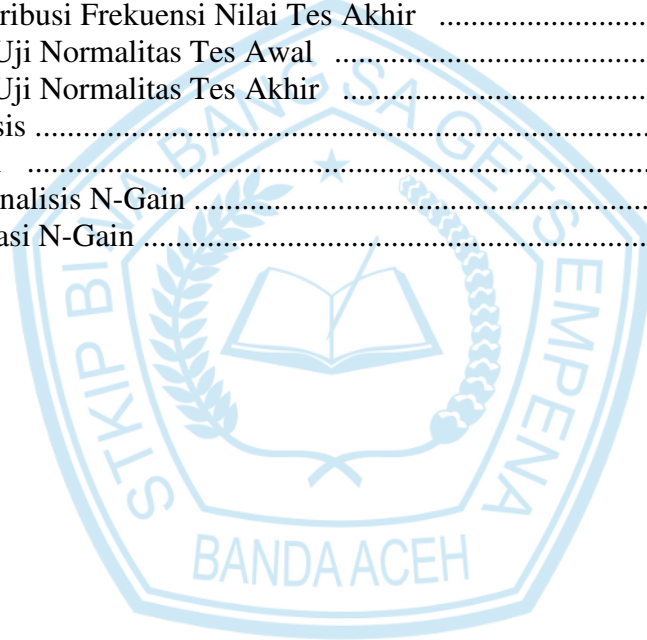
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.1 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teoritik	9
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	9
2.1.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran	10
2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	11
2.1.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	13
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	13
2.1.6 Pengertian Belajar	14
2.1.7 Hasil Belajar	15
2.1.8 Pengertian Kemampuan Kognitif	16
2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif	19
2.1.10 Pembelajaran Pkn	20
2.1.11 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	21
2.1.12 Sikap Menghargai Keragaman Suku Bangsa, Sosial Dan Budaya	22
2.2 Penelitian Yang Relevan	23
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.1.1 Desain Penelitian	28
3.1.2 Lokasi Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	29
3.3 Variabel Penelitian	30
3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	30
3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	30
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
3.4.1 Tes	31
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1 Uji Normalitas	33

3.5.2 Uji Hipotesis	35
3.5.3 Uji N-Gain	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	38
4.1.3 Penyajian Data	39
4.1.4 Uji Normalitas Tes Awal Dikelas IV	45
4.1.5 Uji Normalitas tes akhir dikelas IV	47
4.1.6 Uji Hipotesis	50
4.1.7 Uji N-Gain.....	52
4.3 Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60



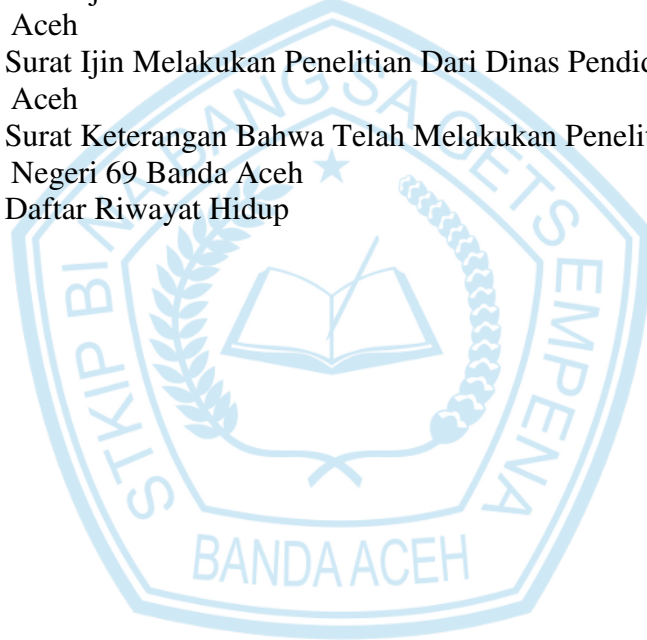
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
2.1 Indikator kognitif	18
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Kisi-kisi soal	32
3.3 Klasifikasi Interpretasi <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Siswa Pada Soal Pretest	37
4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Soal <i>Pre-test</i>	39
4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal	40
4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Soal <i>Pos-test</i>	42
4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir	43
4.5 Distribusi Uji Normalitas Tes Awal	45
4.6 Distribusi Uji Normalitas Tes Akhir	48
4.7 Uji Hipotesis	50
4.8 Uji <i>N-Gain</i>	53
4.9 Rekapitulasi Analisis <i>N-Gain</i>	54
4.10 Interpretasi <i>N-Gain</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 3 Kunci Jawaban Pretest dan Posttest
- Lampiran 4 Tabel Z
- Lampiran 5 Tabel Chi Square
- Lampiran 6 Tabel T
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Ketua STKIP BBG Banda Aceh
- Lampiran 9 Surat Ijin Melakukan Penelitian Dari Ketua STKIP BBG Banda Aceh
- Lampiran 10 Surat Ijin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Banda Aceh
- Lampiran 11 Surat Keterangan Bahwa Telah Melakukan Penelitian Dari SD Negeri 69 Banda Aceh
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana pendidikan umumnya, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis karena pendidikan merupakan tonggak kemajuan sebuah bangsa.

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1V, Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Munib, 2007:21).

Dalam kehidupan masyarakat modern, pendidikan diselenggarakan oleh sekolah. Sekolah berperan penting dalam perkembangan intelektual dan psikologi anak didik, karena di sekolah tempat berkumpulnya anak dari berbagai keluarga dan berasal dari masyarakat yang berbeda. Sekolah juga mempunyai peran membentuk kepribadian anak didik, sekolah akan menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi seorang ahli yang berguna untuk dirinya dan untuk bangsanya. Salah satu yang sangat berperan penting didalam sekolah adalah seorang guru.

Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah aktivitas pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh, peneliti melihat bahwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran secara *daring* guru hanya menggunakan metode pemberian tugas sehingga siswa kurang berantusias dan kurang memahami saat mengikuti

pembelajaran secara *daring* khususnya pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. Tentu dengan masalah yang dialami oleh siswa dapat memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada kemampuan kognitif. Selain observasi peneliti juga bertanya langsung pada guru kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh tentang hasil belajar siswa materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya guru mengatakan bahwa hasil belajar siswa dari 22 siswa hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75.

Dalam penelitian ini materi yang diambil dari tema 1 yaitu tentang “Indahnya Kebersamaan”, dalam sub tema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”, pada pelajaran ini difokuskan pada materi “Keberagaman Suku Bangsa, Sosial dan Budaya”, Kompetensi dasar yang diambil yaitu 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya merupakan materi yang membahas tentang berbagai macam perbedaan-perbedaan didalam suatu daerah tertentu baik itu dilingkungan sosialnya maupun budaya yang dimiliki daerah tersebut. Dengan perbedaan-perbedaan itu tidak mempengaruhi persatuan dan kesatuan didalam suatu negara maupun di suatu daerah itu sendiri. Dan juga juga dengan membahas materi ini siswa dapat mengetahui dan memahami tentang suku bangsa serta berbagai macam perbedaan didalam suatu daerah atau di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Sesuai dengan tujuan mata pelajaran pkn (keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya) dalam permendiknas

No 22 tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai mata pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam hal ini tentu cara yang diberikan guru masih kurang efektif untuk membuat siswa mudah paham. maka dari itu, guru harus menggunakan cara lain agar siswa berantusias dan mudah memahami saat belajar tentang materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dengan menggunakan cara-cara yang baru diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru harus mampu memperhatikan model pembelajaran yang mereka terapkan. Dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar kemampuan kognitif siswa peneliti melihat bahwa model *word square* cocok digunakan pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. Pada penelitian ini dengan materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya peneliti tertarik mencoba menggunakan model pembelajaran *word square*.

Model pembelajaran *word square* Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:97) mengatakan bahwa, "Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Haryono (2013:129) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam

mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang disamarkan dan ditambahkan sembarang huruf/angka.

Menurut penelitian yang dilkukn oleh Dea Resti Apria (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Min 10 Bandar Lampung” menyatakan bahwa hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *word square* berbantu media gambar mencapai 80,68 sedangkan nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction* berbantu media gambar mencapai rata-rata 75,28. Hasil dari perhitungan diperoleh thitung 2,786 dan ttabel 2,004 pada taraf signifikan 0,05 thitung > ttabel ($2,786 > 2,004$) dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dari perhitungan ini menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbul keinginan penulis untuk melakukan suatu penelitin yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Keberagaman Suku bangsa, Sosial dan Budaya Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pkn khususnya pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya yang masih menggunakan cara-cara yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya.
2. Dalam pembelajaran, peserta didik kurang bersemangat dan kurang berantusias
3. hasil belajar siswa rendah tepatnya pada hasil kemampuan kognitif pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.
2. Penelitian ini hanya fokus pada penigkatan hasil belajar kognitif siswa pada keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.
3. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran *word square*.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

sebagai bahan masukan untuk guru, agar dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran pkn pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dengan menggunakan model *word square*.
- b. Bagi guru, membantu mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan pengetahuan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pkn di Sekolah Dasar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arrends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono 2012:46). Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran menurut Joyce dalam Al-Tabany (2014:22) adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih daripada strategi, metode, dan prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dimana didalamnya melibatkan strategi, teknik, pendekatan dan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

2.1.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Adapun ciri-ciri pembelajaran yaitu :

- a. Menurut teori pendidikan dan teori belajar dan dari para ahli tertentu.¹⁴
- b. Menjadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Namakan model memiliki beberapa bagian-bagian, urutan langkahlangkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip atau unsur, sistem sosial dan sistem pendukung lainnya

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* yakni salah satu pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, sehingga disini dituntut kejelian siswa dalam menjawab soal yang diberikan (Kurniasih & Sani, 2015: 97).

Widodo (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa pada model pembelajaran *word square* ini, para siswa dipandang sebagai objek dan subjek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Haryono (2013:129) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang disamarkan dan ditambahkan sembarang huruf/angka. Model pembelajaran *word square* syarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar *Word square* juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal.

Model pembelajaran *word square* berisi pertanyaan-pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhir

pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil mandiri.

Model *word square* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian peserta didik dalam menemukan kata-kata dalam kotak kata. Menggunakan model pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang didalamnya berisi permainan acak kata huruf menjadi kata dalam satu bingkai kotak, dimana siswa diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat dan baik secara mendatar maupun menurun. Dan model pembelajaran *word square* yang juga dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara individu untuk dapat berpikir aktif, disiplin dan jeli. dengan cara mencari jawaban pada kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf abjad yang telah di susun secara acak.

2.1.4 Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *word square* sebagai berikut : Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:249) secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai topik bahasan yang dikaji,
- b. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf abjad yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar,
- c. Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf abjad yang merupakan jawaban yang terdapat dalam kotak sesuai jawaban,
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Word Square* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:97) adalah : Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* adalah:

- a. Proses pembelajaran dengan model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
- b. Siswa akan terlatih untuk disiplin,
- c. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis,
- d. Merangsang siswa untuk berpikir aktif.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Word Square* adalah:

- a. Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa,
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah,
- c. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

2.1.6 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2011: 68) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu pengalaman dari interaksi lingkungan menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Perubahan tingkah laku tidak hanya terjadi karena memperoleh ilmu pengetahuan, melainkan juga pada saat memperoleh suatu pengalaman. Dengan melibatkan pengalaman langsung akan mempermudah terjadinya tingkah laku yang diharapkan setelah dilakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang dari suatu pengalaman yang dialaminya dengan berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Belajar juga merupakan suatu hal yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan potensi didalam diri peserta didik. Perubahan itu dapat terjadi memerlukan waktu dan proses yang bertahap atau memerlukan waktu yang lama

2.1.7 Hasil belajar

Pengertian hasil menurut Purwanto (dalam Sukmadinata dalam Sukriswati, 2016) hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Sukmadinata (dalam Sukriswati, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana (dalam Sukriswati, 2016) hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Sudijono (2012:32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang hasil belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat juga diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Melalui hasil belajar dapat menggambarkan pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran dan dapat mengetahui adanya perkembangan atau peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar juga subyek yang terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri seseorang. Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur tentang hasil belajar ranah kognitif.

2.1.8 Pengertian Kemampuan Kognitif

Menurut Piaget dalam Asrul dkk (2016 : 188), menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan) , yaitu proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2010:103).

Menurut Pudjiarti dalam Khadijah (2006 : 31), kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa

yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana”

Menurut Hunter dalam Murphy (2006 : 50) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif sangat berhubungan secara empiris dengan performa seseorang dalam mengerjakan banyak pekerjaan. Lebih lanjut Murphy mengatakan bahwa kemampuan mengacu pada faktor - faktor umum yang berkaitan dengan performa keseluruhan atau bisa dibidang keseluruhan tes yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memproses sebuah informasi.

keterampilan intelektual atau kognitif umum, yang jika tidak secara langsung terkait dengan kurikulum tertentu atau program studi, bagaimanapun juga dianggap sebagai hasil yang menonjol dari pendidikan pasca sekolah menengah ”(Jones, 1994, seperti dikutip dalam Pascarella & Terenzini, 2005, hlm. 155). Pascarella dan Terenzini (2005) mengakui bahwa keterampilan kognitif ini menerima banyak nama: "berpikir kritis, penilaian reflektif, perkembangan epistemologis, dan sebagainya" (hlm. 155). Selain itu, pengembangan keterampilan kognitif mencakup berbagai konstruk dan pendekatan seperti kecerdasan, pemecahan masalah ilmiah, metakognisi, motivasi belajar, dan gaya belajar (King, 2009). Sementara masing-masing istilah tersebut sedikit berbeda dalam konsep dan penerapan, tampak jelas bahwa pengembangan keterampilan kognitif adalah salah satu hasil penting siswa mengingat "penerapan dan kegunaannya di berbagai bidang konten yang berbeda" (Pascarella & Terenzini, 2005, hlm. 155).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir yang dialami oleh seseorang untuk memahami apa yang telah dilakukannya serta kemampuan yang menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan sesuatu. Adapun indikator kognitif dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2.1 indikator kognitif dalam taksonomi Bloom revisi (2017)

No	Ranah Kognitif	Indikator
1.	C1 (Pengetahuan/ <i>Knowledge</i>)	Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.
2.	C2 (Pemahaman/ <i>Comprehension</i>)	Memperkirakan, menjelaskan, mengategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.
3.	C3 (Penerapan/ <i>Application</i>)	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi
4.	C4 (Analisis/ <i>Analysis</i>)	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan,

		memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.
5.	C5 (Sintesis/ <i>Synthesis</i>)	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.
6.	C6 (Evaluasi/ <i>Evaluation</i>)	Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan

2.1.9 Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Menurut Munadi (Rusman, 2010:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - b. Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis meliputi

intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran dipagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

2.1.10 Pembelajaran Pkn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15 Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

2.1.11 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No.22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi,
- c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seyogyanya pembelajaran PKn tidak hanya didominasi dengan ceramah yang dilakukan guru namun melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arthur K. Eliis (Samsuri, 2011: 4) bahwa kata kunci dalam pembelajaran PKn ialah partisipasi. Untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang memunculkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yang telah ditentukan.

2.1.12 Sikap Menghargai Keragaman Suku Bangsa, Sosial dan Budaya

Untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan di Indonesia, diperlukan sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menghargai keragaman yang dimiliki bangsa kita, antara lain :

- a. Menerima dan menghargai suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain.
- b. Ikut memelihara, melestarikan, dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- c. Melakukan dialog antar suku, agama, dan golongan,.
- d. Tidak menganggap suku sendiri yang paling baik dan suku yang lain jelek.
- e. Tidak meremehkan dan menghina adat istiadat, kebiasaan, dan hasil kesenian suku bangsa lain. Menghormati suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain, bersyukur menerima perbedaan dari suku bangsa yang berbeda.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian menggunakan model *word aquare* dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV Min 10 Bandar Lampung” oleh Dea Resti Apria (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *word square* berbantu media gambar mencapai 80,68 sedangkan nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction* berbantu media gambar mencapai rata-rata 75,28. Hasil dari perhitungan diperoleh thitung 2,786 dan ttabel 2,004 pada taraf signifikan 0,05 thitung > ttabel (2,786 > 2,004) dengan demikian dapat diketahui HO ditolak sedangkan H1 diterima. Dari perhitungan ini menunjukkan ada pengaruh model

pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

2. “Pengaruh Pembelajaran *Word Square* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” Oleh Tri Widiastuti. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model *word square* lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kaitannya dengan pembelajaran IPA dapat digunakan model *word square* karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar menggunakan *word square* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).
3. “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung”, oleh Milia Ivanka Pauti Mansyur menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.23 Hasil analisis data menunjukkan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($t_{tes} 4,27 > t_{tabel} 2,704$) sehingga diperoleh H_0 ditolak maka H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung.

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, sama-sama menggunakan model pembelajaran *word square*. Akan tetapi terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan variabel yang

digunakan. Dalam penelitian sebelumnya mata pelajaran yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti mencoba menggunakan model *word square* pada pembelajaran PKN materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya dan variabel yang digunakan pada penelitian ini yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, diharapkan model *word square* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Variabel terikat (Y1) kemampuan kognitif.

Dalam pembelajaran materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami berbagai macam suku bangsa baik itu didaerahnya sendiri maupun daerah lainnya. Hal ini nantinya akan berguna bagi peserta didik tersebut sebagai bekal dalam menghadapi era yang semakin maju. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan tersebut, diantaranya keadaan siswa, kondisi lingkungan sekitar siswa, dan kegiatan

pembelajaran yang meliputi model pembelajaran yang digunakan sehingga kemampuan kognitif siswa masih cukup rendah.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya terutama siswa kelas IV, perlu adanya usaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan kognitif siswa. Disinilah suatu model pembelajaran *word square* diperlukan dalam mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran *word square* dapat diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang membutuhkan ketelitian peserta didik yang dapat merangsang peserta didik agar dapat berfikir secara efektif melalui sebuah permainan acak huruf dalam pembelajaran.

Adapun skema kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah:

Harapan:

Dengan di terapkannya model *word square* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya.



Kenyataan:

Nilai kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh rendah pada

materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya.



Solusi :

Dengan menggunakan model *Word Square* dalam pembelajaran terjadi pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika di terapkan model *Word Square* maka kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya SD Negeri 69 Banda Aceh akan meningkat”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2010: 11) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Adapun pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah desain penelitian kita dapat merancang sebuah rencana pelaksanaan penelitian sehingga kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta dapat pula mengendalikan atau mengontrol variabel. Desain yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini yaitu *pre- Experimental* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Model desain tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain *One-Group Pre-test-Post-test Design*

O1	X	O2
----	---	----

(Sugiyono 2009, 75)

Keterangan :

O1 = Test awal (Pre-test) sebelum perlakuan diberikan

O2 = Test akhir (Post-test) setelah perlakuan di berikan

X = Perlakuan dengan menggunakan model *Word Square*

Dari desain tersebut maka dapat dikatakan bahwa hanya ada satu kelompok eksperimen dengan kata lain tidak ada kelas kontrol. Sebagai acuan, peneliti hanya menggunakan tes sebelum perlakuan (*O1*) dan tes sesudah perlakuan (*O2*) sebagai pembandingnya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Yang terletak di Jln. Bayeun Kecamatan Syah Kuala kota Banda Aceh.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah semua subyek atau obyek sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada, karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Menurut

Arikunto (2002:109) berpendapat bahwa ada beberapa cara yang digunakan dalam pengambilan sampel: apabila subyeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% dan 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah kondisi atau karakteristik yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh eksperimen dalam usahanya untuk memastikan hubungan mereka dengan fenomena yang diamati. Variabel independen dapat berupa metode pengajaran, jenis bahan ajar periode paparan kondisi tertentu atau atribut seperti jenis kelamin dan tingkat kecerdasan, Best dan Khan (2006:168). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square*.

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang muncul, hilang, atau berubah eksperimen. Variabel dependen biasa berupa skor tes, jumlah kesalahan, atau kecepatan terukur dalam melakukan suatu tugas. Dengan demikian, variabel dependen adalah perubahan terukur pada kinerja murid yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen, Best dan Khan (2006:168). Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Tes

Menurut Widoyoko,(2016:75) mengemukakan bahwa Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai Tes.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, tes merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes soal yang berjumlah 20 buah soal (pre-test) dan 20 buah soal (post-test). Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).

a. Tes Awal

Tes awal diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar-mengajar Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

b. Tes Akhir

Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal pilihan ganda materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV:

No	Kompetensi Dasar (KD)	Kelas / semester	Materi	Indikator soal	Bentuk tes	Nomor soal
1	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	IV/1	-Mengetahui berbagai keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. -Memahami berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya.	Pengetahuan	Tertulis	3, 4, 5, 16, 19, 21, 27, 33, 34, 35
				Pemahaman	Tertulis	1, 6, 9, 11, 14, 17, 22, 25, 31, 37
				-Penerapan	Tertulis	2, 7, 12, 24, 26, 36
				-Analisis	Tertulis	8, 10, 13, 15, 23, 29, 30, 32, 38, 39
				-Evaluasi	Tertulis	18, 20, 28, 40

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus statistika, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan kognitif siswa materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang di peroleh merupakan sebaran secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data di gunakan uji chi kuadrat (χ^2). Langkah-langka yang di gunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Sudjana menggunakan langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu:
 1. Menghitung rentang (R) ialah data terbesar di kurangi data terkecil
 2. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan struges yaitu:
 banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
 3. Menentukan panjang kelas interval (p) dengan rumus: $P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$
 4. Memilih ujung kelas bawa pertama, untuk ini bisa di ambil data sama dengan terkecil atau data yang terkecil tetapi selisihnya harus dikurangi data panjang kelas yang ditentukan.
- b. Menghitung rata-rata tes awal dan tes akhir, di gunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

x_i = data ke i

f_i = frekuensi data ke i

f_i = ukuran data

c. Menghitung varians tes awal dan tes akhir dapat digunakan rumus:

$$s^2 = \sqrt{\frac{n(\sum f_i X_i^2) - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

n = banyak sampel

S^2 = varians

S = simpangan baku

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

x_i = tanda kelas interval

d. Menghitung chi – kuadrat (χ^2) menurut sudjana dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Statistik Chi kuadrat

O^2 = Frekuensi Observasi

E_1 = Frekuensi yang di harapkan

K = Banyak data

Langkah berikutnya adalah membandingkan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat keterbebasan (dk) = $k-3$, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} (1-\alpha) (k-3)$ maka data berdistribusi normal, dan jika sebaliknya data tidak berdistribusi normal maka bisa diuji dengan uji non-parametrik, mengingat jenis uji non-parametrik tidak mempersyaratkan sebuah data harus normal.

3.5.2 Uji Hipotesis

Setelah semua hasil tes dikumpulkan maka data tersebut dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode statistik uji t-tes sesuai dengan rumus yang

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Dikemukakan Arikunto (2010: 349). Sebagai langkah untuk mengolah data, maka digunakan rumus t-tes sebagai berikut :

Keterangan Rumus :

Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

X = Deviasi setia p nilai

X^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya sampel

Db = ditentukan dengan $N-$

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji pihak kanan, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : = „Penggunaan model *Word Square* tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

Ha : > „Penggunaan model *Word Square* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

Dengan kriteria pengujian:

H_0 diterima atau H_a ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak atau H_a diterima, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

3.5.3 Uji N-Gain

Penghitungan *N-Gain* digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan kognitif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Menurut (Hake dalam Sundayana, 2014 : h. 151) “Uji *N-Gain* adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan”. Adapun rumus uji *N-Gain* adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maks} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

g = Nilai *N-Gain*

skor posttest = Nilai yang diperoleh pada *posttest*

skor pretest = Nilai yang diperoleh pada *pretest*

skor maks = Nilai maksimal

Sedangkan untuk kategorinya kita bisa menggunakan interpretasi indeks *Gain* ternormalisasi (g) menurut Hake dalam Meltzer (2002) yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi *N-Gain*:

Besar Presentase	Interprestasi
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 69 Banda Aceh yang terletak di Jln. Bayeun kelurahan Kopelma Darussalam kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh dengan posisi strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Lingkungan SD Negeri 69 mempunyai lingkungan yang baik. Dengan demikian sekolah tersebut dikelilingi penduduk membuat sekolah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang ada disekitar sekolah. SD Negeri 69 Banda Aceh dikelilingi pekarangan halaman yang bersih, baik dan tertib, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online atau *daring* sesuai dengan berlangsungnya proses pembelajaran pada saat ini. Proses penelitian ini melalui kelompok belajar yang telah dibuat menggunakan aplikasi whatsapp dimana aplikasi tersebut digunakan sebagai perantara pada proses saat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti mengajar melalui video kemudian masing-masing siswa memperhatikan video yang dikirimkan oleh peneliti di dalam kelompok belajar. Untuk mengetahui kemampuan siswa peneliti memberikan tes awal yaitu (*pre-test*) kemudian diberikan tes akhir yaitu (*pos-test*).

4.1.3 Penyajian Data

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Soal (*Pre-test*)

No	Kode Siswa	Hasil Tes Awal	
		Nilai	Ketuntasan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	35	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	35	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	40	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	45	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	55	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	35	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	55	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	40	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	45	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	55	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	35	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	40	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	75	Tuntas
21	Siswa 21	50	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	65	Tidak Tuntas
		Jumlah rata-rata = 54,09	

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 75-35 \\ &= 40 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas (K)} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 22 \\ &= 1+3,3 (1,34) \\ &= 5,422 (K= 6) \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ P &= \frac{40}{6} \\ P &= 6,66 (P = 7) \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pre-test*)

Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
35 – 41	7	38	266	1444	10108
42 – 48	2	45	90	2025	4050
49 – 55	5	52	260	2704	13520
56 – 62	1	59	59	3481	3481
63 – 69	1	66	66	4356	4356

70 – 76	6	73	438	5329	31974
sJumlah	22		1179		67489

Dari tabel di atas, di peroleh rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1179}{22}$$

$$= 53,59$$

Standar Deviasi (S^2) sumber dari Nar Heryanto, dkk. Dengan rumus yaitu :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n(\sum fX_i^2) - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{22(67489) - (1179)^2}{22(22-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{1484758 - 1390041}{22(21)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{94717}{462}}$$

$$S^2 = \sqrt{205,01}$$

$$S = 14,31$$

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Soal (*Post-test*)

No	Kode Siswa	Hasil Tes	
		Nilai	Ketuntasan
1	Siswa 1	85	Tuntas
2	Siswa 2	45	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	55	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	90	Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	90	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	45	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	65	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	90	Tuntas
13	Siswa 13	65	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	85	Tuntas
16	Siswa 16	75	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
Jumlah rata –rata = 73,40			

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 90 - 45 \\ &= 45\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2,2 \\ &= 1 + 3,3 (1,34) \\ &= 5,422 \text{ (K= 6)}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{45}{6}$$

$$P = 7,5 \text{ (P = 8)}$$

Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (*Post-test*)

Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
45 – 52	3	48,5	145,5	2352,25	7056,75
53 – 60	2	56,5	113	3192,25	6384,5
61– 68	2	64,5	129	4160,25	8320,5
69 – 76	5	72,5	362,5	5256,25	26281,25
77 – 84	3	80,5	241,5	6480,25	19440,75
85 – 92	7	88,5	619,5	7832,25	54825,75
Jumlah	22		1611		122309,5

Dari tabel di atas, diperoleh rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1611}{22}$$

$$= 73,22$$

Standar Deviasi (S^2) sumber dari Nar Heryanto, dkk. Dengan rumus yaitu :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n(\sum f_i X_i^2) - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{22(122309,5) - (1611)^2}{22(22-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{2690809 - 2595321}{22(21)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{95488}{462}}$$

$$S^2 = \sqrt{206,68}$$

$$S = 14,37$$

4.1.4 Uji Normalitas Tes Awal dikelas IV

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, untuk tes awal diperoleh $\bar{x} = 53,59$ dan $S = 14,31$ kemudian perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menguji normalitas kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pre-test*)

Nilai Tes	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi yang diharapkan (E _i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
35 – 41	7	34,5 – 41,5	-1,33 dan -0,84	0,1087	2,3914	8,881
42 – 48	2	41,5 – 48,5	-0,84 dan -0,35	0,1627	3,5794	0,696
49 – 55	5	48,5 – 55,5	0,35 dan 0,13	0,0851	1,8722	5,225
56 – 62	1	55,5 – 62,5	0,13 dan 0,62	-0,1807	-3,9754	-6,226
63-69,5	1	62,5 – 69,5	0,62 dan 1,11	-0,1341	-2,9502	-5,289
70 – 76	6	69,5 – 76,5	1,11 dan 1,60	-0,0787	-1,7314	-34,52
	22	$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$				-31,234

Keterangan:

Kolom 1 : nilai tes = panjang interval kelas

$$= 6$$

Kolom 2 : O_i = Nilai Frekuensi

Kolom 3 : Batas Kelas = nilai tes kecil pertama = - 0,5 (kelas bawah)

Nilai tes terbesar pertama = + 0,5 (kelas atas)

Contoh: batas kelas = nilai tes - 0,5

$$= 35 - 0,5$$

$$= 34,5$$

Kolom 4: Nilai Z = $\frac{x - \bar{x}}{s}$

$$= \frac{34,5 - 33,59}{14,31}$$

$$= - 1,33$$

Kolom 5: Luas Tiap Kelas Luas Tiap Kelas dilihat dari Z tabel dari -1,33=0,4082

dikurang dengan nilai Z tabel dari -0,84=0,2995

$$= 0,4082 - 0,2995$$

$$= 0,1087$$

Kolom 6: E_i : luas kelas interval x n (jumlah responden)

$$= 0,1087 \times 22$$

$$= 2,3914$$

Kolom 7: $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Dengan demikian untuk mencari χ^2 adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(7-2,3914)^2}{2,3914} + \frac{(2-3,5794)^2}{3,5794} + \frac{(5-1,8722)^2}{1,8722} + \frac{(1-(-3,9754))^2}{-3,9754} + \frac{(1-(-2,9502))^2}{-2,9502} + \frac{(6-(-1,7314))^2}{-1,7314}$$

$$\chi^2 = 8,88 + 0,696 + 5,225 + -6,226 + -5,289 + -34,52$$

$$\chi^2 = -31,234$$

Dari taraf distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa tes awal sehingga $dk = k-3 = (6-3) = 3$ dengan taraf signifikan $\chi^2_{\text{tabel}} 0,95(3) = 7,8147$ sedangkan $\chi^2_{\text{hitung}} = -31,234$, oleh karena itu $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari tes awal berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Normalitas Tes Akhir dikelas IV

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, untuk tes awal diperoleh $\bar{x} = 73,22$ dan $S = 14,37$ kemudian perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menguji normalitas kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Tes Akhir (Post-test)

Nilai Tes	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi yang diharapkan (E _i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
45 – 52	3	44,5 – 52,5	-1,99 dan -1,44	0,0516	1,1352	3,0633
53 – 60	2	52,5 – 60,5	-1,44 dan -0,88	0,1145	2,519	0,1069
61 – 68	2	60,5 – 68,5	-0,88 dan -0,32	0,1851	4,0722	1,0544
69 – 76	5	68,5 – 76,5	-0,32 dan 0,22	0,2126	4,6772	0,0222
77 – 84	3	76,5 – 84,5	0,22 dan 0,78	-0,1952	-4,2944	-12,39
85 – 92	7	84,5 – 92,5	0,78 dan 1,34	-0,1276	-2,8072	-34,262
	22					-42,4052

Keterangan:

Kolom 1 : nilai tes = panjang interval kelas

= 6

Kolom 2 : O_i = Nilai Frekuensi

Kolom 3 : Batas Kelas = nilai tes kecil pertama = - 0,5 (kelas bawah)

Nilai tes terbesar pertama = + 0,5 (kelas atas)

Contoh: batas kelas = nilai tes – 0,5

$$= 45 - 0,5$$

$$= 44,5$$

Kolom 4: Nilai $Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$

$$= \frac{44,5 - 73,22}{14,37}$$

$$= -1,99$$

Kolom 5: Luas Tiap Kelas dilihat dari Z tabel dari -1,99 = 0,4767 dikurang dengan nilai Z tabel dari -1,44 = 0,4251

$$= 0,4767 - 0,4251$$

$$= 0,0516$$

Kolom 6: E_i : luas kelas interval $\times n$ (jumlah responden)

$$= 0,0516 \times 22$$

$$= 1,1352$$

Kolom 7: $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Dengan demikian untuk mencari χ^2 adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(3 - 1,1352)^2}{1,1352} + \frac{(2 - 2,519)^2}{2,519} + \frac{(2 - 4,0722)^2}{4,0722} + \frac{(5 - 4,6772)^2}{4,6772} + \frac{(3 - (-4,2944))^2}{-4,2944} + \frac{(7 - (-2,8072))^2}{-2,8072}$$

$$\chi^2 = 3,0633 + 0,1069 + 1,0544 + 0,0222 + -12,39 + -34,262$$

$$\chi^2 = -42,4052$$

Dari taraf distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa tes akhir sehingga $dk = k-3 = (6-3) = 3$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $(1-\alpha) x^2_{\text{tabel } 0,95(3) = 7,8147}$ sedangkan $x^2_{\text{hitung}} = -42,4052$ oleh karena itu $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari tes akhir berdistribusi normal.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu uji-t.

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Tabel 4.7 Uji Hipotesis:

No	Kode Siswa	Hasil Tes				
		Pre-test	Post-test	Gain (d) (post-test – pre- test)	X_d (d - Md)	X_d^2
1	Siswa 1	75	85	10	-9,31	86,6761
2	Siswa 2	35	45	10	-9,31	86,6761
3	Siswa 3	50	55	5	-14,31	204,7761
4	Siswa 4	35	70	35	15,69	246,1761
5	Siswa 5	75	90	15	-4,31	18,5761
6	Siswa 6	40	75	35	15,69	246,1761
7	Siswa 7	45	60	15	-4,31	18,5761
8	Siswa 8	55	90	35	15,69	246,1761

9	Siswa 9	75	80	5	-14,31	204,7761
10	Siswa 10	35	45	10	-9,31	86,6761
11	Siswa 11	55	65	10	-9,31	86,6761
12	Siswa 12	75	90	15	-4,31	18,5761
13	Siswa 13	40	65	25	5,69	32,3761
14	Siswa 14	45	75	30	10,31	106,2961
15	Siswa 15	55	85	30	10,31	106,2961
16	Siswa 16	60	75	15	-4,31	18,5761
17	Siswa 17	75	90	15	-4,31	18,5761
18	Siswa 18	35	50	15	-4,31	18,5761
19	Siswa 19	40	80	40	20,69	428,0761
20	Siswa 20	75	90	15	-4,31	18,5761
21	Siswa 21	50	75	25	5,69	32,3761
22	Siswa 22	65	80	15	-4,31	18,5761
Jumlah Hasil Belajar				$\Sigma d = 425$		2.262,1381

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 69 Banda Aceh, (2020)

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{425}{22} = 19,31$$

Untuk menguji hipotesis digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,31}{\sqrt{\frac{2262}{22(22-1)}}$$

$$= \frac{19,31}{\sqrt{\frac{2262}{22(21)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19,31}{\sqrt{\frac{3262}{462}}} \\
 &= \frac{19,31}{\sqrt{4,89}} \\
 &= \frac{19,31}{2,21} \\
 &= 8,73
 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan =0,05 dan untuk mengetahui t-tabel maka ditentukan distribusi bilangan (db) sebagai berikut: $n-1= 22-1 = 21$ hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 8,73$ t dan $t_{tabel} = 1,72074$, . Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,73 > 1,72074$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini, H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh”.

4.1.7 Uji N-Gain

Perhitungan *N-Gain* digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji N-Gain:

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Post-test -Pre-test	Skor Ideal (100)-Pre-test	N-Gain Score	N-Gain Score %	Kategori
1	Siswa 1	75	85	10	25	0,4	40	Sedang
2	Siswa 2	35	45	10	65	0,15	15	Rendah
3	Siswa 3	50	55	5	50	0,1	10	Rendah
4	Siswa 4	35	70	35	65	0,53	53	Sedang
5	Siswa 5	75	90	15	25	0,6	60	Sedang
6	Siswa 6	40	75	35	60	0,53	53	Sedang
7	Siswa 7	45	60	15	55	0,27	27	Rendah
8	Siswa 8	55	90	35	45	0,77	77	Tinggi
9	Siswa 9	75	80	5	25	0,2	20	Rendah
10	Siswa10	35	45	10	65	0,15	15	Rendah
11	Siswa 11	55	65	10	45	0,22	22	Rendah
12	Siswa 12	75	90	15	25	0,6	60	Sedang
13	Siswa 13	40	65	25	60	0,41	41	Sedang
14	Siswa 14	45	75	30	55	0,54	54	Sedang
15	Siswa 15	55	85	30	45	0,66	66	Sedang
16	Siswa 16	60	75	15	40	0,37	37	Sedang
17	Siswa 17	75	90	15	25	0,6	60	Sedang
18	Siswa 18	35	50	15	65	0,23	23	Rendah
19	Siswa 19	40	80	40	60	0,66	66	Sedang
20	Siswa 20	75	90	15	25	0,6	60	Sedang
21	Siswa 21	50	75	25	50	0,5	50	Sedang
22	Siswa 22	65	80	15	35	0,4	40	Sedang

N=22	Jumlah	1190	1615	425	1010	13,09	949	
	Rata-rata	54,0	73,4	19,31	45,9	0,595	43,12	

Berdasarkan tabel data nilai kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya, dapat dilihat hasil analisis *N-Gain* yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. *N-Gain* menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi pada kedua tes yang telah dilakukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitan Analisis N-Gain

No	Data		Gain	N-Gain	
	Pre-test	Post-test		Angka	Kategori
Jumlah	1190	1615	425	949	-
Rata-rata	54,0	73,4	19,31	43,12	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan atau peningkatan yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajaran *word square* pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya, hal ini dapat kita ketahui dari nilai rata-rata yang didapatkan dari nilai *pre-test* yaitu 54,0 sedangkan nilai rata-rata dari nilai *pos-test* yaitu 73,4. Selain itu *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata 43,12 yang mana menunjukkan interpretasi sedang. Perbedaan peningkatan *pre-test* dan *pos-test* pada kategori peningkatan *N-Gain* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Interpretasi N-Gain

Besar Presentase	Jumlah	Interprestasi
$G > 0,7$	1	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	14	Sedang
$G < 0,3$	7	Rendah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *N-Gain* terhadap kemampuan kognitif materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya, dari interpretasi tinggi terdapat 1 orang siswa, kemudian pada kategori sedang terdapat 14 orang siswa, dan pada kategori rendah yaitu 7 orang siswa. Penggunaan model pembelajaran *word square* menunjukkan pada interpretasi sedang karena penerapan model ini dilakukan secara *daring* dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung pada saat ini. Dengan demikian walaupun pada penggunaan model pembelajaran *word square* ini lebih kepada interpretasi sedang namun terdapat peningkatan kemampuan kognitif materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas model pembelajaran *Word Square* dan variabel yang terikat yaitu kemampuan kognitif pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya. Penelitian ini di lakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang di lakukan pada tanggal 16 september 2020 sampai

dengan 22 september 2020. Sampel pada penelitian ini di lakukan pada satu kelas yang mana telah di tetapkan oleh peneliti.

Selanjutnya pada pembahasan ini akan dibahas apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh?. Jawaban dari rumusan masalah tersebut, berdasarkan data yang dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dari taraf distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa tes awal banyak kelas sehingga $dk = k-3 = (6-3) = 3$ dengan taraf signifikan $x^2_{tabel} 0,95(3) = 7,8147$ sedangkan $x^2_{hitung} = -31,234$, dan tes akhir $x^2_{tabel} 0,95(3) = 7,8147$ sedangkan $x^2_{hitung} = -42,4052$, oleh karena itu $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 349) dan dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan distribusi bilangan db = $n-1 = 21$ diperoleh $t_{hitung} = 8,73$ dan $t_{tabel} = 1,72074$ dari data terset dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa, kemudian dilakukan juga analisis data uji *N-Gain* terdapat nilai *pre-test* sebesar 54,0 sedangkan nilai *pos-test* 73,4 dan terdapat 43,12% pengaruh model pembelajaran *word square* dari hasil tersebut telah terlihat adanya peningkatan pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kognitif siswa pada kelas IV SD

Negeri 69 Banda Aceh setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *word square*.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh model *word square* yang mana dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif, teliti dan kritis. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Kurniasih & Sani, 2015: 97) bahwa model pembelajaran *word square* merupakan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, sehingga disini dituntut kejelian siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Kemudian menurut Haryono (2013:129) mengemukakan model pembelajaran *Word Square* juga dapat melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan dapat melatih siswa dalam berpikir kreatif, model pembelajaran *word square* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajarkan tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan =0,05 dan untuk mengetahui t-tabel maka ditentukan distribusi bilangan (db) sebagai berikut: $n - 1 = 22 - 1 = 21$ hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 8,73$ dan $t_{tabel} = 1,72074$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar 8,73, sedangkan t-tabel 1,72074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh.

B. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai penutup dari penyusunan skripsi ini dan berharap saran ini dapat diterima oleh berbagai pihak. Adapun saran-saran peneliti adalah:

1. Model pembelajaran *Word Square* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan kognitif, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.

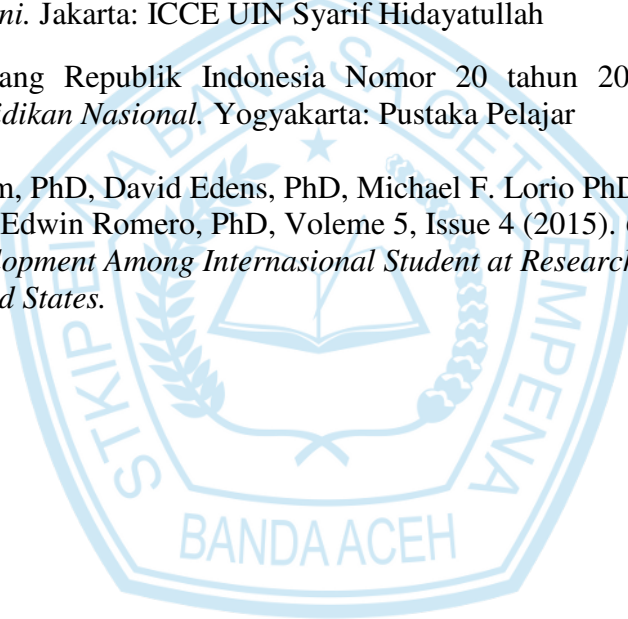
2. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, sehingga dapat menambah khazanah pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- AA Ngurah Agung Swapranata1, Vol: 4 No: 1 *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Semester Genap*.
- Bloom, Benjamin. S. et. Al. *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: Dafit Mckay,1959)
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful. Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irma Ayuwanti, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma' Ninah Yasin Metro*. Vol: 1 No: 2
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: *Indahnya Kebersamaan* : Buku Siswa Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: *Indahnya Kebersamaan* : Buku Guru Jakarta.
- Purnawati, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 4 Kuripan*. Skripsi S1 Pendidikan IPA Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Propesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayid Abdullah Vol. 4 No 11 *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu*.
- Sani, Ridwan. Abdullah 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Samsuri. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*. Diakses dari eprints.uny.ac.id/4999/.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafind Persada.
- Sugiyono 2013:118, *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Ubaedillah, A. & Rozak, Abdullah. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Young K.Kim, PhD, David Edens, PhD, Michael F. Lorio PhD, Crstie J. Curtis PhD, Edwin Romero, PhD, Voleme 5, Issue 4 (2015). *Cognitive Skills Development Among Internasional Student at Research Universitas in the United States*.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 69 Banda Aceh
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : **Indahnya Kebersamaan (Tema 1)**
Sub Tema : **Keberagaman Budaya Bangsaku (1)**
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : (5x35 menit)/ 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MATEMATIKA:

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	3.8.1 Menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar dengan benar.
4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	4.8.1 Menuliskan segibanyak beraturan dan tidak beraturan.

PPKN :

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Menceritakan berbagai suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia
2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Melakukan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial di Indonesia.
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mengetahui berbagai bentuk keberagaman suku bangsa dan budaya.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menyebutkan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

SBDP :

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerak tari daerah.
4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	4.3.1 Memperaktikan dasar gerak tari

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mencari informasi, siswa mampu mengetahui berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya dengan tepat.
2. Setelah mencari informasi, siswa mampu menyebutkan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dengan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan pembukaan dengan salam dan membaca doamelalui Group Whatshap atu aplikasi daring lainnya. ▪ Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. ▪ guru menyampaikan materi yang akan dipelajari “ keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya” ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi tentang keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya ▪ Guru menjelaskan materi keberagaman sosial dan budaya yang terikat persatuan dan kesatuan di Indonesia ▪ Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. ▪ Guru memberikan tugas berupa soal pada siswa serta lembar kegiatan berupa susunan huruf abjad yang mengandung kata yang terdapat dalam materi. ▪ Siswa memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan,kemudian mengarsir huruf abjad yang merupakan jawaban yang terdapat dalam kotak sesuai jawaban. ▪ Setelah siswa memilih kata yang sesuai dengan jawaban, kemudian guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak yang dikerjakan oleh siswa. 	150 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. ▪ Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan salah satu pertanyaan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? 	10 menit

	<p>b. Bagaimana perasaanmu saat membuat mozaik?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Lembar kegiatan model *Word Square*



Mengetahui 2020
Kepala Sekolah Guru Kelas IV

Ratnawati, S.Pd
NIP.

Hafni, S.Pdi
NIP. 989014552

Lampiran 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya

G. METODE PEMBELAJARAN

- Model : *Word Square*

Lampiran 2

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
1	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan


Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis

a.soal

SOAL :

1. Menjaga persatuan dan kesatuan merupakan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sila ke...
2. Dengan sikap persatuan dan kesatuan, pekerjaan berat menjadi...
3. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari...
4. Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau adalah suku bangsa yang berada di pulau...
5. Lagu Bungong Jeumpa berasal dari provinsi...

WORD SQUARE :



R	U	L	H	I	M	A	N	U	S	I	A
T	I	I	O	N	D	D	A	I	E	A	I
I	L	N	P	I	G	U	O	N	H	R	N
G	S	I	G	S	U	M	A	T	E	R	A
A	H	J	W	A	I	O	N	A	D	H	J
I	A	R	T	L	N	I	K	A	N	I	I

SOAL EVALUASI PRE-TEST

Satuan Pendidikan : SD Negeri 69 Banda Aceh

Nama :.....

Kelas :.....

Kerjakanlah soal-soal berikut !

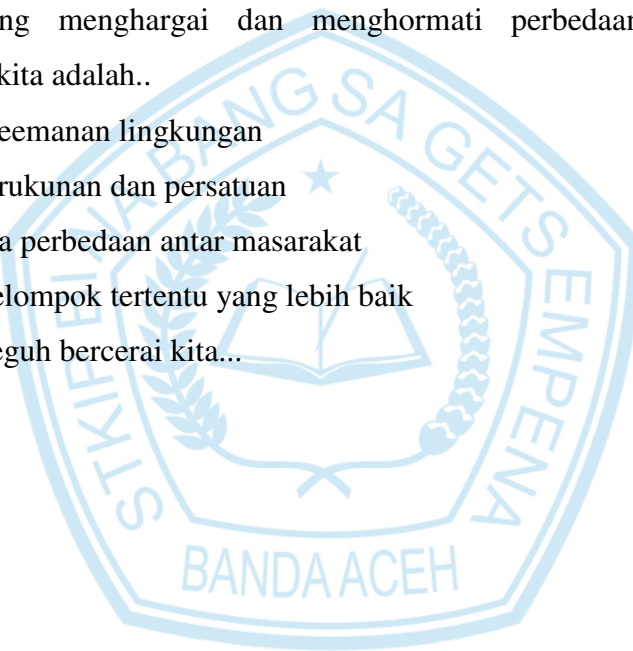
Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap benar.

1. Salah satu cara menghargai keberagaman agama yang ada di Indonesia adalah...
 - a. Bermain dengan teman yang seagama saja
 - b. Bermain dengan teman yang berasal dari suku bangsa yang sama
 - c. Bermain dengan teman yang berbeda agama saja
 - d. Bermain dengan teman tanpa membedakan agama yang dianutnya
2. Sikap saling menghargai perbedaan dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dapat mempererat...
 - a. Tali silaturahmi dalam keluarga
 - b. Persatuan dan kesatuan bangsa
 - c. Permusuhan dan perselisihan
 - d. Hubungan baik dengan bangsa lain
3. Bangsa Indonesia memiliki banyak keragaman. Berikut merupakan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, kecuali...
 - a. Budaya
 - b. Bahasa daerah
 - c. Suku bangsa
 - d. Bendera nasional
4. Setiap pelajar harus mengembangkan sikap toleran, hormat menghormati, dan bekerja sama antar pemeluk agama serta kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terwujud...
 - a. Kerukunan
 - b. Saling membenci
 - c. Saling menghujat
 - d. Iri dan dengki

5. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari...suku bangsa
 - a. Sedikit
 - b. Beberapa
 - c. Banyak
 - d. Lima
6. Suku bangsa yang masih mendiami daerah pedalaman adalah...
 - a. Sunda
 - b. Sumatera
 - c. Jawa
 - d. Papua
7. Salah satu tujuan diadakannya kerja bakti adalah...
 - a. Agar lingkungan aman dan tertib
 - b. Agar lingkungan bersih dan indah
 - c. Agar lingkungan damai dan sejahtera
 - d. Agar lingkungan bebas pajak
8. Keberagaman suku dan budaya yang ada pada bangsa Indonesia ini merupakan sumber..
 - a. Penguat bangsa
 - b. Kemerosokan bangsa
 - c. Kerengangan bangsa
 - d. Kemalasan bangsa
9. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan..
 - a. Bhineka tunggal ika
 - b. Tut wuri handayani
 - c. Ing ngarsa sungh tuladha
 - d. Negara kertagama
10. Berikut yang tidak termasuk arti penting menjaga persatuan adalah...
 - a. Pergaulan menjadi lebih akrab
 - b. Lebih mementingkan kepentingan suku
 - c. tercipta kehidupan serasi
 - d. Pembangunan lebih lancar
11. Dengan sikap persatuan dan kesatuan, pekerjaan berat menjadi...
 - a. Lama

- b. Susah
 - c. Rumit
 - d. Ringan
12. Salah satu contoh sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah adalah...
- a. Ronda malam
 - b. Membersihkan balai RW
 - c. Membersihkan kelas
 - d. Kerja bakti membersihkan jalan desa
13. Sikap kita terhadap keberagaman budaya daerah adalah...
- a. Tidak peduli dengan kebudayaan daerah lain
 - b. Tidak peduli terhadap kebudayaan daerah sendiri
 - c. Hanya mau mempelajari kebudayaan daerah sendiri
 - d. Menghormati kebudayaan daerah lain
14. Usaha untuk dapat mewujudkan kerukunan bisa dilakukan dengan menggunakan dialog dan kerjasama dengan prinsip kesetaraan, kebersamaan toleransi dan juga...
- a. Saling menghormati satu sama lain
 - b. Saling menolong satu negara lain
 - c. Saling membantu satu suku lain
 - d. Saling mengamati suku sendiri
15. Keterampilan bernegara salah satunya diwujudkan dalam bentuk perilaku menghargai dan toleran terhadap...
- a. Keberagaman bangsa Indonesia
 - b. Keragaman manusia
 - c. Keberagaman kota
 - d. Keberagaman warna
16. Kesadaran beragama merupakan perwujudan keyakinan manusia terhadap keberadaan...
- a. Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Pemerintah
 - c. Makhluk halus
 - d. Dukun
17. Setiap pelajar harus mengembangkan sikap toleran, hormat menghormati, dan bekerja sama antar pemeluk agama serta kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terwujud...

- a. Kerukunan hidup
 - b. Saling menghujat
 - c. Saling membenci
 - d. Iri dan dengki
18. Berikut ini merupakan sikap menerima keberagaman disekolah adalah...
- a. Berdiam diri saat ada kerja bakti
 - b. Hanya berteman dengan yang sama asal daerahnya
 - c. Mengikuti upacara bendera hari senin
 - d. Berteman tidak memandang siapa pun dan tidak saling mengejek
19. Manfaat saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya yang ada dilingkungan kita adalah..
- a. Tercipta keamanan lingkungan
 - b. Terjadi kerukunan dan persatuan
 - c. Munculnya perbedaan antar masarakat
 - d. Adanya kelompok tertentu yang lebih baik
20. Bersatu kita teguh bercerai kita...
- a. Jatuh
 - b. Runtuh
 - c. Bersama
 - d. Rugi



SOAL EVALUASI POST-TEST

Satuan Pendidikan : SD Negeri 69 Banda Aceh

Nama :.....

Kelas :.....

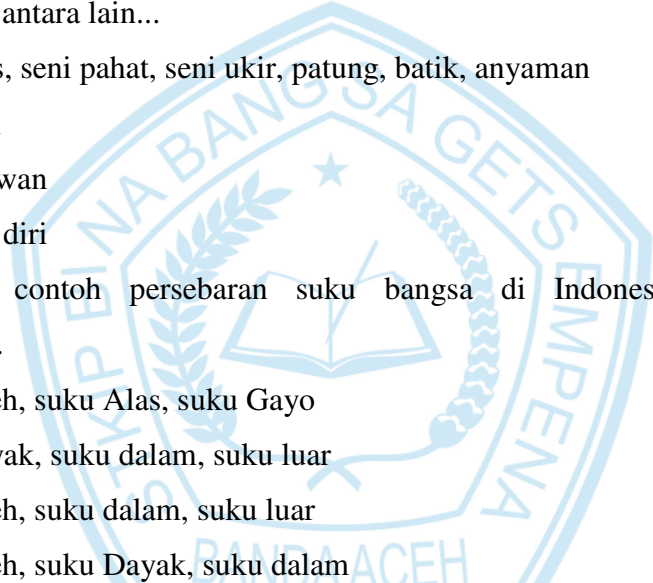
Kerjakanlah soal-soal berikut !

Berilah tanda (X) pada jawaban yang kamu anggap benar.

1. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari...
 - a. Tuhan
 - b. Manusia
 - c. Binatang
 - d. malaikat
2. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...
 - a. Berselisih
 - b. Bertengkar
 - c. Beradu
 - d. Bersatu
3. Keragaman merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, sosial serta budaya. Keragaman yang ada di Indonesia adalah...
 - a. Kekayaan dan keindahan bangsa indonesia
 - b. Kekayaan intelektual anak bangsa
 - c. Keindahan alam bangsa indonesia
 - d. Kekayaan dan keindahan alam suku bangsa
4. Agar terjalin persatuan dan kesatuan diantara warga masyarakat yang beranekaragam, diperlukan sikap...
 - a. Mementingkan dirinya sendiri
 - b. Tidak peduli dengan budaya asing
 - c. Acuh terhadap keragaman
 - d. Saling menghormati
5. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh dimasyarakat adalah...
 - a. Tidak membedakan setiap suku bangsa
 - b. Mencela tradisi yang tumbuh dimasyarakat
 - c. Tidak membanggakan suku sendiri

- d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat
6. Sikap kita terhadap teman yang berbeda suku bangsa dengan kita adalah...
 - a. Menjaga jarak atau menjauh
 - b. Tetap bersahabat
 - c. Tidak peduli
 - d. Memusuhi
7. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika adalah...
 - a. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - b. Berbeda-beda, tetapi tetap satu
 - c. Keragaman adalah anugerah
 - d. Perbedaan adalah rahmat
8. Jika tidak ada persatuan antar penduduk akan timbul...
 - a. Rasa aman
 - b. Rasa curiga
 - c. Ketentraman
 - d. Kerja sama
9. Pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional
 - a. Menuju indonesia yang lebih baik
 - b. Menuju indonesia merdeka
 - c. Menuju perjuangan indonesia
 - d. Menuju Indonesia yang barokah
10. Keberagaman yang ada pada masyarakat bisa menjadi kekayaan bangsa indonesia dan potensi bangsa. Namun, keberagaman juga menjadi tantangan hal itu disebabkan karena...
 - a. Perbedaan pendapat bisa lepas kendali
 - b. Menuju perbedaan pendapat indonesia
 - c. Menuju perjuangan indonesia
 - d. Menuju indonesia yang barokah
11. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara...
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah orang lain
 - c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah

12. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...
- Menghapuskan semua perbedaan
 - Memandang rendah suku dan budaya lain
 - Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
13. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali...
- Kesenian daerah
 - Model rambut
 - Cara berpakaian
 - Upacara adat
14. Suku bangsa yang masih mendiami daerah pedalaman adalah...
- Sumatera
 - Papua
 - Kalimantan
 - Jakarta
15. Sebuah perbedaan yang terjadi akibat keberagaman pendapat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak akan menjadi sebuah masalah dan justru akan menjadi sumber kekayaan bangsa itu sendiri, apabila semua warga negara menjunjung tinggi suatu sikap yang..
- Pemaaf
 - Toleransi
 - Rendah hati
 - Pemarah
16. Setiap pelajar harus mengembangkan sikap toleran, hormat menghormati, dan bekerja sama antar pemeluk agama serta kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terwujud...
- Kerukunan hidup
 - Saling menghujat
 - Saling membenci
 - Iri dan dengki
17. Keanekaragaman suku, agama ras, dan antar golongan jangan dijadikan sebagai perbedaan, tetapi hendaknya dijadikan sebagai...
- Kekayaan bangsa Indonesia
 - Kekayaan pribadi

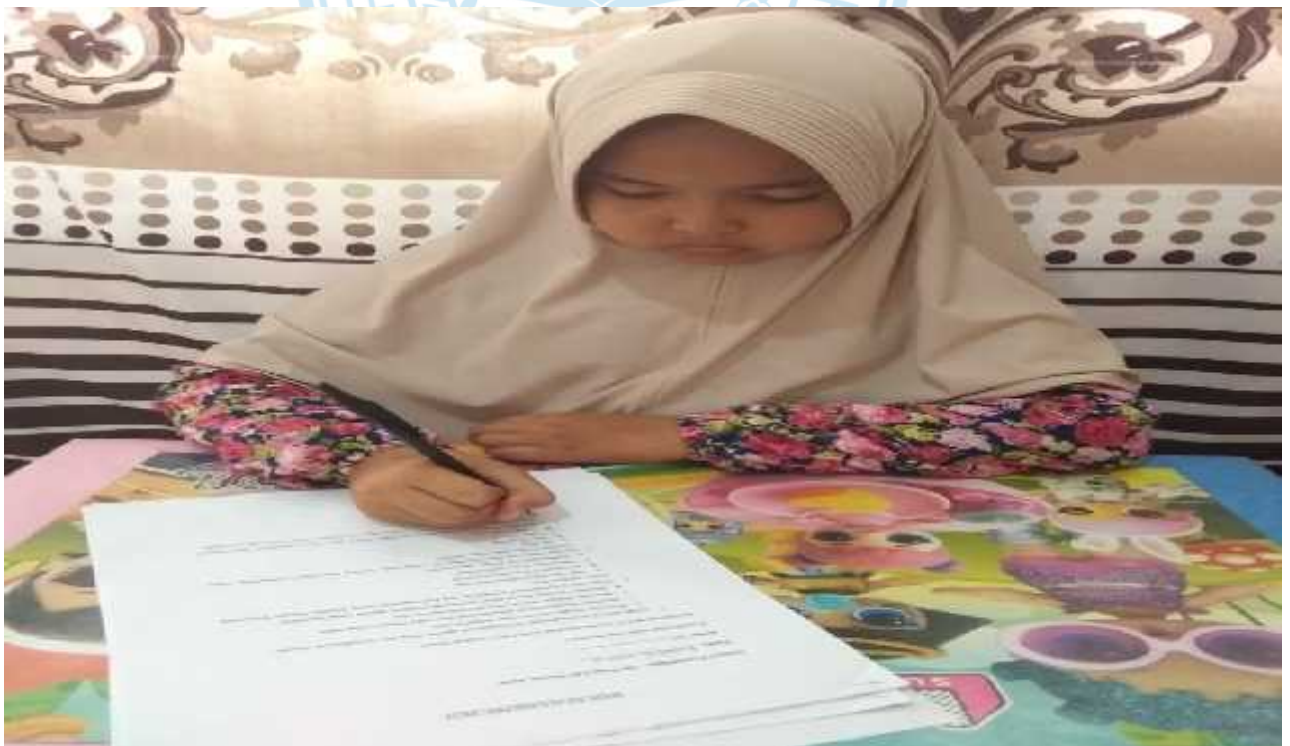
- c. Kekayaan suku
 - d. Kekayaan pemerintahan
18. Dengan adanya kegiatan pertukaran kesenian daerah tersebut dan memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia, antara lain
- a. Dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa
 - b. Dapat saling pengertian antar suku bangsa
 - c. Dapat lebih mudah mencapai persatuan dan kesatuan
 - d. Dapat mengurangi prasangka antar suku
19. Karya seni yang dihasilkan oleh seniman-seniman dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, antara lain...
- a. Seni lukis, seni pahat, seni ukir, patung, batik, anyaman
 - b. Biarawati
 - c. Olahragawan
 - d. Seni bela diri
20. Berikut ini contoh persebaran suku bangsa di Indonesia. Nanggroe Aceh Darussalam...
- a. Suku Aceh, suku Alas, suku Gayo
 - b. Suku Dayak, suku dalam, suku luar
 - c. Suku Aceh, suku dalam, suku luar
 - d. Suku Aceh, suku Dayak, suku dalam
- 
- A large, light blue watermark logo is centered on the page. It is a circular emblem with a five-pointed star in the center. The text 'UNIVERSITAS BANDA ACEH' is written around the perimeter of the circle. Inside the circle, there is a book and a torch.

Dokumentasi Penelitian

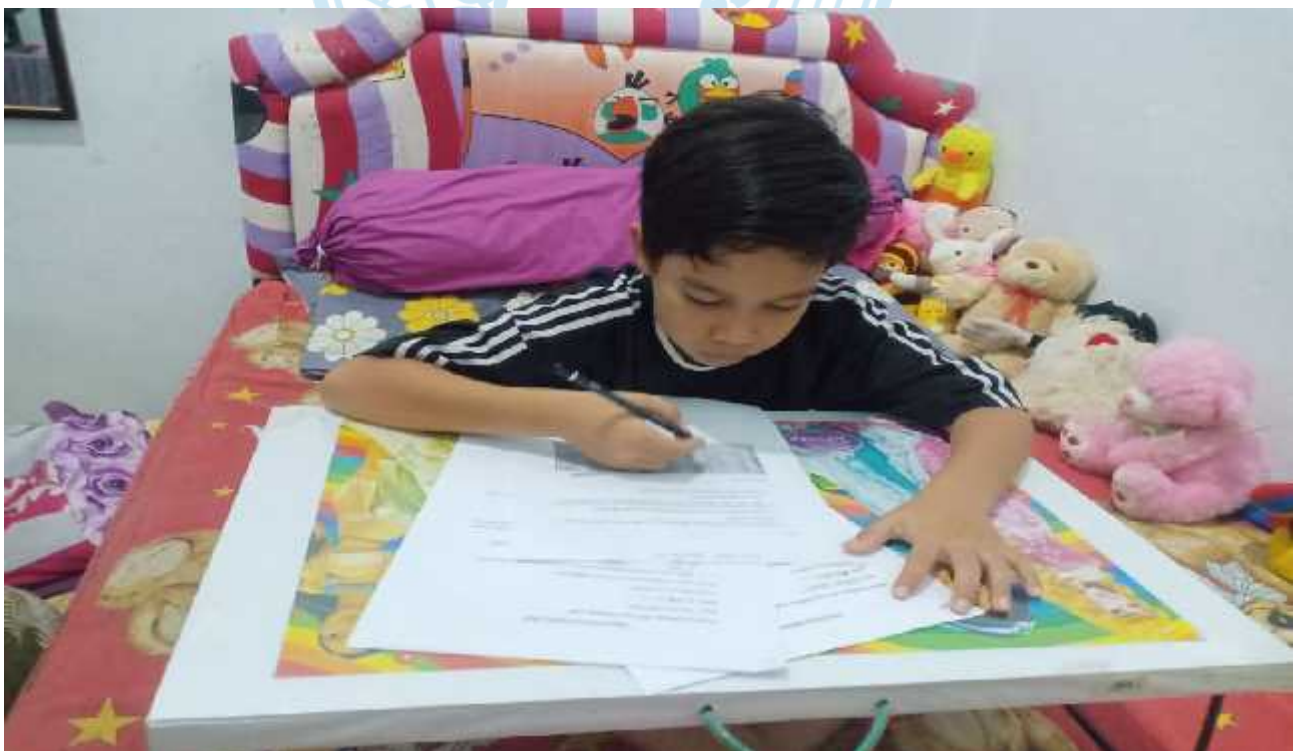
Aktivitas saat menjelaskan dan memberikan lembar *pretest* pada siswa dan orangtua.



Aktivitas saat siswa mengerjakan soal *pretest*.



Aktivitas siswa saat mengerjakan lembar kegiatan *word square*.



Aktivitas siswa saat mengerjakan soal *posttest*.

